



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



Penanaman Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Diskriminasi Pada Siswa Sekolah Dasar

Erina Putri Irawan¹, Ririn Desiana², Luvita Dwi Putri³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI AdiBuana Surabaya, Indonesia

*Email: erinaputri059@gmail.com, ririndesiana.sby@gmail.com, luvitadwi59@gmail.com

Abstrak

Manusia yang memiliki nilai berkualitas diperlukan untuk pembangunan bangsa di masa yang akan datang, salah satunya dengan penanaman pendidikan multikultural yang dimulai sejak usia dini, karena pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana SD AL FALAH dalam menanamkan pendidikan multikultural dalam mencegah ekstrimisme anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bersifat lapangan atau kualitatif. Teknik pengumpulan adalah observasi lapangan dan wawancara terstruktur kemudian dianalisis dengan menggunakan angket dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini: Pendidikan multikultural sejak usia seikhlas dasar dalam mencegah ekstrimisme adalah sebagai berikut: penanaman pendidikan komitmen kebangsaan, penanaman pendidikan kebhinekaan toleransi, penanaman pendidikan kemanusiaan, penanaman pendidikan kearifan Lokal. Pengenalan pendidikan multikulturalisme ini perlu ditanamkan pada SD agar generasi selanjutnya akan selalu teguh memegang nilai-nilai kebhinekaan dan saling menghormati antara ras, suku dan agama.

Kata Kunci: *pendidikan; multikultural; ekstrimisme; SD*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pendudukan yang beragam, berdasarkan data dari BPS (Biro Pusat Statistik) sebanyak 1.128 suku bangsa yang diketahui di Indonesia yang terdata dengan beragam suku bangsa itu berdiam di sekitar 13.466 pulau (Nur Latifah et al., 2021). Sebagai negara yang memiliki banyak keragaman suku bangsa, Indonesia menjadi salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Dengan adanya kemajemukan tersebut, maka perlu dikembangkan sikap

toleransi bagi siswa sekolah dasar yang baru mengenal situasi keberagaman dan sosial yang berbeda.

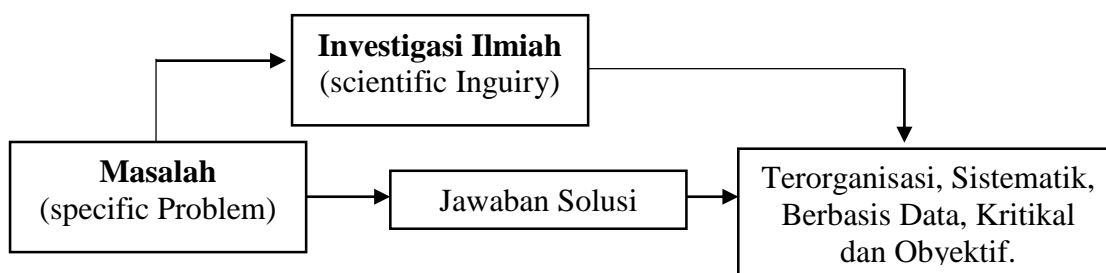
Toleransi merupakan sebuah sikap yang mampu mendukung terciptanya kerukunan, berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, antar golongan agama, gender, bahkan pendapat yang berbeda. Di sekolah dasar, karakter toleransi menjadi salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan. Pada usia siswa sekolah dasar, siswa sudah mulai menyadari akan perbedaan pada diri mereka dengan orang lain. Kesadaran tersebut akan menumbuhkan pertanyaan bagi siswa ketika mengetahui ada yang berbeda dari seseorang sehingga perlu diajarkan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dan menanamkan cara menghargai perbedaan tersebut.

Pembelajaran berbasis multikultural mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman suku, ras, agama, bahasa. Pembelajaran berbasis multikultural dapat mengarahkan siswa untuk bersikap dan berpandangan toleran dan inklusif terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik budaya, suku, ras, etnis, maupun agama (Rahmawati & Fatmawati, 2019). Proses pembelajaran pendidikan multikultural pada siswa sekolah dasar, disampaikan melalui beberapa proses pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai pertumbuhan peserta didik dan perkembangannya, sebab siswa sekolah dasar memiliki kemampuan aktif dalam mengekspresikan ide-ide polosnya, seperti melakukan permainan, bernyanyi, mendengarkan cerita dan mengekspresikan yang dia inginkan. Perilaku aktif ini yang dapat dieksplorasi dengan memberikan materi-materi yang memberikan pengalaman belajar baru, informasi yang nantinya akan memancing daya serap memori ingatan anak (Mauharir et al., 2022).

Pendidikan multikultural dirancang untuk meningkatkan berbagai keberagaman kelompok budaya, etnis, ras, dan agama. Di era globalisasi sekarang ini, diperlukan kebijakan pendidikan yang efektif dari pemerintah untuk mendukung sistem kelembagaan serta sesuai bagi pendidikan untuk berbagai budaya. Pendidikan multikultural adalah proses reformasi sekolah yang komprehensif bagi semua siswa untuk menantang dan menolak rasisme dan bentuk diskriminasi lainnya di sekolah, masyarakat serta menerima dan menegaskan pluralisme (etnis, ras, linguistik, agama, ekonomi, dan jenis kelamin) yang diwakili oleh siswa, kelompok, dan guru (Kurniawan & Iskandar, 2022).

METODE

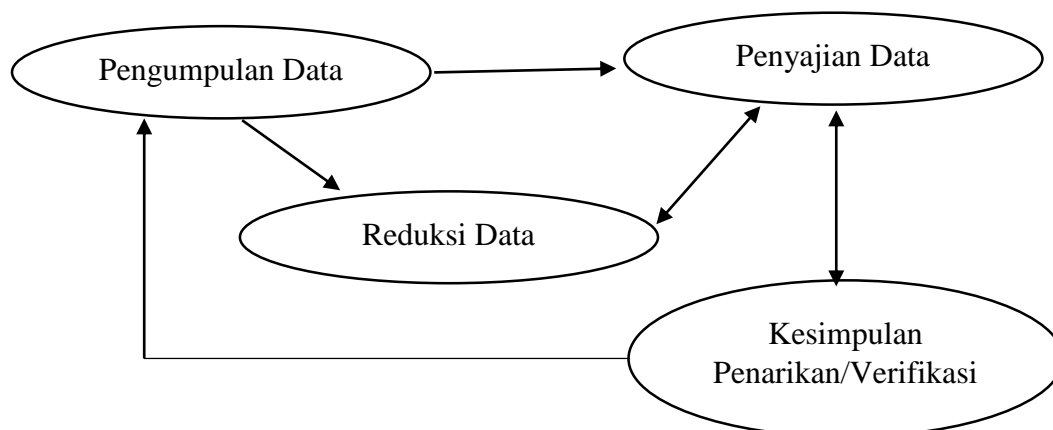
Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan penelitian kualitatif, kemudian penelitian ini bersifat sewajarnya, menegani suatu permasalahan obyek yang akan dikaji. Untuk alur penelitian kualitatif ini bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bahwa penelitian ini harus dimulai dengan adanya permasalahan tertentu dengan mengungkapkan masalah sebagai landasan suatu penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif ini untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Jadi dengan adanya inipeneliti menggali informasi yang akan berkaitan dengan pendidikan multikultural pada siswa sekola dasar dalam mencegah deskriminasi. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang ada di sekolah dasar dan tempat data untuk mencari variabel-variabel yang melekat dan dipermasalahkan tertentu. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat di dalam lembaga pendidikan sekolah dasar di lokasi penelitian yaitu kepala sekolah di sekolahan tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini penulis digunakan untuk mengamati dan pencatatan secara sistematis dan seksama tentang bagaimana penanaman pendidikan multikultural dalam mencegah deskriminasi pada siswa sekolah dasar. Dalam metode ini penelitini menggunakan metode wawancara mendalam dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, sehingga dilakukan secara intens, akrab, luwes dan mencakup berbagai dimensi yang akan ditanyakan. Dengan metode wawancara ini penulis dapat memperoleh data tentang bagaimana proses penanaman pendidikan multikultural dalam mencegah deskriminasi pada siswa sekolah dasar.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan langkah analisis data yang sangat penting untuk memperoleh data hasil penelitian yang benar dan dapat di pertanggungjawabkan dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Multikultural

Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, adat istiadat dan perbedaan agama, ras, kebudayaan dan lain sebagainya menjadikan masyarakat Indonesia yang multikultural. Hal ini dapat di jadikan tantangan dalam mempersatukan Indonesia menjadi masyarakat yang kuat dalam perbedaan dan keberagaman (Nur Latifah et al., 2021). Pendidikan multikultural merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan cara membangun serta mengembangkan rasa hormat terhadap perbedaan yang timbul dalam kehidupan masyarakat, mampu bekerjasama (toleransi) dan terbuka dengan seseorang yang memiliki perbedaan ras, agama, budaya, adat istiadat.

Sebagai pendidik guru menjadi sentra penting dalam pengembangan pendidikan multikultural, tentunya setiap guru harus mempunyai inovasi baru dalam memberikan pendidikan/ sebagai fasilitator bagi anak didiknya. Dengan penanaman pendidikan multikultural dilandasi oleh pandangan multikulturalisme, yaitu setiap individu atau kelompok dalam suatu masyarakat harus menghormati keragaman kultural budaya, agama, ras dan kearifan lokal. Pendidikan multikultural ini menjadi solusi dalam pengajaran dengan menggunakan konsep nilai-nilai toleransi, jalan tengah, pemecahan permasalahan melalui jalan musyawarah, pengakuan akan adanya pluralisme, kemajemukan, dan mediasi dalam pemecahan suatu permasalahan.

Sekolah sebagai lembaga formal dengan guru sebagai pelaku operasional dalam pendidikan tidak sekedar berperan memberikan pendidikan kepada seluruh siswa. Namun memiliki peran dalam membangun kesadaran dan mengubah cara pandang siswa terhadap keberagaman di antara mereka. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui pembangunan cara pandang serta membangun sikap anti diskriminatif dalam berbagai aspek baik etnis, kesukuan, maupun terhadap perbedaan kemampuan. Perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap siswa jangan sampai menjadi penyebab timbulnya konflik antar siswa. Guru berperan dalam membangun kesadaran pada siswa bahwa setiap orang memiliki kemampuan, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda-beda sebagai karunia Tuhan dan manusia wajib untuk saling menghormati, memahami, dan menghargai.

James A Bank (dalam (Kurniawan & Iskandar, 2022) mengemukakan pendapat bahwa terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengintegrasian materi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum maupun pembelajaran di sekolah. Keempat pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontribusi
Tahapan ini merupakan implementasi awal pendidikan multikultural dalam kegiatan pendidikan formal. Dalam tahapan ini mencerminkan sedikitnya jumlah keterlibatan pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk pengintegrasian dalam tahapan ini hanya sebatas memasukkan benda-benda budaya, peringatan hari besar, dan mengenalkan pahlawan-pahlawan dari setiap daerah.
2. Pendekatan Aditif
Pada tahapan ini dilakukan penambahan materi, konsep, tema, prespektif, terhadap kurikulum tanpa mengubah struktur, tujuan, dan karakteristik dasar. Dalam pendekatan aditif ini sering dilengkapi dengan sumber tertulis tambahan seperti modul, tanpa mengubah kurikulum secara substantif. Maka dari itu, pendekatan ini sering disebut sebagai fase awal dalam implementasi pendidikan multikultural karena belum terintegrasi dengan kurikulum utama.
3. Pendekatan Transformasi
Merupakan tahap integrasi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum. Pendekatan ini sebagai proses multiple acculturation, sehingga rasa saling menghargai dan kebersamaan dapat dirasakan melalui pengalaman belajar.
4. Pendekatan Aksi Sosial
Merupakan tahapan utama dari pendidikan multikultural, sebab menjadi luaran dari proses integrasi pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar transformasi kurikulum. Tetapi luaran utama yang diharapkan adalah adanya sikap multikultural siswa yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas atau aksi sosial.

Konsep Pendidikan Multikultural

Menerapkan pendidikan multikultural di sekolah dengan tingkat keberhasilan, mewajibkan semua variable sekolah saling terkait dan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing karna sekolah sebagai sistem sosial. Dengan pemahaman bahwa sekolah sebagai sistem sosial menunjukkan bahwa kita harus merumuskan dan memulai strategi perubahan yang mereformasi total lingkungan sekolah untuk menerapkan pendidikan multikultural. Sejauh mana guru dapat menggunakan atau memberikan sebuah contoh dari berbagai kultur dan kelompok untuk menggambarkan konsep, prinsip, generalisasi, dan teori utama dalam bidang subjek atau disiplin mereka hal ini disebut sebagai integrasi konten. Pengurangan prasangka dalam pelajaran dan kegiatan yang digunakan guru untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap berbagai kelompok ras, etnis, dan budaya.

Manfaat Pendidikan Multicultural di Sekolah Dasar

Tujuan utama diajarkannya pendidikan multikultural adalah supaya dapat menjadikan generasi muda sebagai agen peredam konflik antar golongan (SARA) yang biasa melibatkan gerakan radikalisme dan diskriminasi yang kerap terjadi di Indonesia. Mampu menjadi sebagai teladan yang mampu menerima perbedaan dengan toleransi menjadi tugas guru sebagai pendidik, hal tersebut harus diimbangi dengan pemahaman konsep multikultur secara komprehensif. Karena sudah dibekali sikap untuk saling toleran, menghormati terhadap keanekaragaman yang ada di masyarakat Indonesia. Sehingga, perbedaan suku, adat, ras, dan agama tidak menjadi celah untuk gerakan radikalisme dan diskriminasi.

Pendidikan multikultural dapat terintegrasi dengan mata pelajaran lain, seperti pendidikan agama Islam, PPKn, pendidikan multikultural dapat menjadikan pemahaman dalam masyarakat yang berubah terhadap perbedaan. Adapun sikap yang perlu di perbaiki adalah yang ada perlu diubah menjadi universalisme, dengan harapan dapat melahirkan generasi yang siap hidup dalam toleran.

Hasil Penanaman Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penanaman pendidikan multicultural sekolah dasar dapat terbentuk dengan cara pembiasaan untuk tidak berperilaku dan berfikir membeda-bedakan, dengan memahami dan menghargai persepsi orang lain, menumbuhkan kesetaraan serta rasa kesamaan serta keadilan sosial. Strategi pendekatan aditif dengan peran serta guru pada proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan dengan pelaksanaannya pendidikan multikultural.

Di perlukan beberapa aspek untuk mengajarkan pendidikan multikultural kepada siswa, yaitu membiasakan siswa untuk tidak memperlakukan orang lain secara diskriminasi dan membeda-bedakan teman, menghargai pendapat orang lain, saling bertukar pikiran, pendapat, dengan menghindari penyimpangan yaitu rasisme atau menjadikan satu pemahaman yang tidak dapat dijadikan sebagai rasa toleransi, menumbuhkan rasa simpati dan empati dengan membangun kultur respect for others sesuai budaya masyarakat tiap-tiap daerah. Serta dapat menumbuhkan rasa kesetaraan dan keadilan sosial, yakni memberikan akses dan kesempatan yang sama kepada semua orang yang memiliki perbedaan budaya, etnis dan agama di sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan: Penanaman nilai kebhinnekaan yaitu dengan cara memberi sebuah memotivasi, menasehati, mendidik, membimbing, dan menjadi suri tauladan. Penanaman nilai kebhinnekaan dengan cara memberi arahan bahwa meskipun kita berbeda budaya, suku, ras dan agama kita berstatus sama. Penanaman nilai toleransi dengan mengenalkan sifat-sifat baik kepada anak usia dini dengan cara pembiasaan, pemberian nasehat pada anak usia dini saat

pelajaran dikelas. Penanaman nilai toleransi melalui metode bercerita, menunjukkan bahwa budaya di Indonesia berbeda. Penanaman nilai kemanusiaan menggunakan media gambar

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberi nikmat kami semua, keluarga, dan teman yang selalu support kami, dan untuk Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, O., & Iskandar, R. (2022). Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar : Eksplorasi Batik Nusantara Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), 173–182.
- Mauharir, M., Fauzi, F., & Mahfud, M. (2022). Penanaman Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Ekstrimisme pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5258–5270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2775>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Rahmawati, K., & Fatmawati, L. (2019). Penanaman Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 293–302.